

FLUKTUASI HARGA KOMODITAS CABAI MERAH DAN STABILITAS PASAR
(Studi Kasus Pasar Inpres Tapaktuan, Disprindagkop dan UKM)

Syarifah Siregar, M.Hum¹ dan Dicky Noviandy, SE²

Email: syarifahsir90@gmail.com & dicky.noviandy98@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dipublikasi Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis Fluktuasi Harga Komoditas Cabai Merah Dan Stabilitas Pasar di Pasar Inpres Tapaktuan, melibatkan tinjauan terhadap faktor-faktor penyebab dan dampaknya pada perekonomian petani dan pedagang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis, penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari berbagai literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga disebabkan oleh ketidakseimbangan pasokan dan permintaan, yang dipicu oleh jumlah dan musim panen, saluran pemasaran, mekanisme pasar yang tidak efisien, dan sarana produksi. Ketidakstabilan ini sering kali merugikan petani dan pedagang, meskipun mereka tetap optimis akan kenaikan harga di masa depan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, melalui Kantor Disperindagkop dan UKM, berupaya melakukan evaluasi dan survei harga, membangun gudang penyimpanan, dan meningkatkan luas tanam. Namun, upaya ini dianggap belum sepenuhnya efektif. Untuk itu, disarankan agar Pegadaian Syariah Tapaktuan memperluas layanannya dan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendukung UMKM secara sinergis. Selain itu, calon nasabah UMKM disarankan untuk memahami produk pembiayaan dan menghitung kebutuhan modal secara rinci. Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan yang terarah untuk mencapai stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci : *Fluktuasi Harga, Stabilitas Harga, Cabai Merah, UMKM, Pasar Inpres Tapaktuan.*

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan Tapak Tuan-Medan, KM.21 Pasie Raja, Aceh Selatan
Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹ Dosen STAI Tapaktuan

² Alumni STAI Tapaktuan

PENDAHULUAN

Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.³ Analisis adalah proses memecah suatu hal menjadi bagian-bagiannya untuk diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan antar bagian agar mendapatkan pemahaman yang utuh dan akurat tentang keseluruhannya.⁴

Fluktuasi harga adalah perubahan naik turunnya harga yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan di pasar. Fluktuasi yang tinggi sering kali terjadi karena produsen (petani) dan pedagang tidak dapat menyesuaikan jumlah pasokan dengan kebutuhan konsumen.⁵ Sedangkan komoditas adalah produk yang mudah diperjualbelikan, dapat disimpan, dipertukarkan dengan barang sejenis, dan umumnya diperdagangkan melalui bursa berjangka.⁶

Cabai merah adalah salah satu komoditas yang harganya tidak stabil. Harga cabai merah sering mengalami fluktuasi karena adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Jumlah pasokan yang melimpah akan menurunkan harga, sementara pasokan yang sedikit akan menaikkan harga. Kondisi ini membuat harga cabai merah sulit diperkirakan.⁷

³ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2022). hal.43

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal.27

⁵ Bambang Irawan, "Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Marjin Pemasaran Sayuran Dan Buah", *Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5 No. 4, Desember 2007, hlm. 358- 373.

⁶ Mukmin, Muhammad, dan Leni Lestiyani. "Rancang Bangun Sistem Informasi Komoditas Ternak Pada Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan." *Jurnal Informatika* Vol. 8. No.1 Juni 2019, hlm. 50-59

⁷ Dety Sukmawati Dkk, *Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (Capsicum Annum L) Di Sentra Produksi Dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta)*, *Jurnal Universitas Winaya Mukti, Universitas Padjadjaran*, Vol.1 No.2 ISSN.2460-4321 Januari 2016

Menjaga stabilitas harga komoditas pangan sangat penting untuk kestabilan ekonomi. Keterlambatan informasi harga dapat menyulitkan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, menyediakan informasi pasar yang akurat dan tepat waktu adalah kunci bagi pemerintah dan pelaku pasar untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memastikan ketersediaan pangan.⁸

Fluktuasi harga komoditas pertanian disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, yang dipengaruhi oleh faktor musiman. Dibutuhkan informasi pasar yang akurat dan terkini untuk merumuskan kebijakan pemasaran yang efektif. Di Pasar Inpres Tapaktuan, harga cabai merah yang tidak stabil mendorong Disperindagkop dan UKM untuk melakukan survei dan evaluasi harga. Tujuannya adalah untuk mengawasi dan menstabilkan harga agar tidak terjadi ketimpangan antar pedagang.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakseimbangan harga cabai merah yang merugikan petani dan UKM di Pasar Inpres Tapaktuan. Harga jual dari petani sangat rendah, namun harga jual kembali ke konsumen oleh pedagang sangat tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berharap harga dapat menjadi lebih stabil dan seimbang. Peneliti menyarankan Disperindagkop dan UKM untuk rutin melakukan survei dan evaluasi harga. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini mengambil judul "Fluktuasi Harga Komoditas Cabai Merah Dan Stabilitas Pasar (Studi Kasus Pasar Inpres Tapaktuan, Disprindagkop Dan UKM)".

LANDASAN TEORI

A. Analisis Fluktuasi Komoditi Cabai Merah

1. Definisi Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian

⁸ Dety Sukmawati, Edang Juliana, dan Zahra Nur Safa, *Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi* Ida Marina, *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 12 No. 1, Bulan Maret Tahun 2024

yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁹

Analisis adalah kegiatan menguraikan suatu kesatuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengelompokkannya berdasarkan kategori tertentu, lalu menelaah hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh. Intinya, analisis adalah upaya memilah suatu integritas (kesatuan) menjadi unsur-unsur untuk memahami hierarki dan susunannya.¹⁰

2. Definisi Fluktuasi Komoditi Cabai Merah

Fluktuasi harga adalah perubahan naik turunnya harga suatu barang. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah barang yang tersedia (penawaran) dan jumlah yang dibutuhkan oleh konsumen (permintaan). Secara spesifik, fluktuasi harga pada komoditas, seperti sayuran atau buah, sering kali terjadi karena petani dan pedagang tidak mampu menyesuaikan pasokan dengan kebutuhan pasar.¹¹

Komoditas adalah produk yang diperdagangkan, baik berupa barang fisik, instrumen keuangan, maupun indeks. Ciri utamanya adalah mudah diperdagangkan, bisa disimpan, dan dapat ditukar dengan produk sejenis, yang sering kali dilakukan melalui bursa berjangka.¹²

Cabai adalah produk hortikultura yang terbagi menjadi tiga jenis: cabai besar, cabai kecil, dan cabai hias. Dari ketiga jenis tersebut, cabai besar adalah yang paling sering diperdagangkan. Ciri khas cabai besar adalah kulitnya yang halus dan rasa pedasnya tidak sekuat cabai kecil.¹³

⁹ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2022). hal.43

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal.27

¹¹ Bambang Irawan, "Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Marjin Pemasaran Sayuran Dan Buah", *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 5 No. 4, Desember 2007, hlm. 358- 373.

¹² Mukmin, Muhammad, dan Leni Lestiyani. "Rancang Bangun Sistem Informasi Komoditas Ternak Pada Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan." *Jurnal Informatika* Vol. 8. No.1 Juni 2019, hlm. 50-59

¹³ Rismawati, dkk, "Fluktuasi Harga Cabai Merah Besar Di Pasar Sentral Maros (Studi Kasus di Pasar Sentral Maros, Kecamatan Turikale

Harga cabai merah sangat tidak stabil karena dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Jika pasokan melimpah, harga turun. Sebaliknya, jika pasokan sedikit, harga akan naik. Ketidakstabilan ini membuat harga cabai merah sulit diprediksi, meskipun cabai merah, khususnya di Pasar Inpres Tapaktuan, merupakan komoditas unggulan dengan produktivitas yang tinggi.¹⁴

Ketidakstabilan harga, atau fluktuasi harga, pada dasarnya terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan pasokan di pasar. Ketika permintaan melampaui pasokan, harga akan meningkat. Sebaliknya, saat pasokan lebih banyak daripada permintaan, harga akan menurun.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa:¹⁵

1. Harga cabai merah keriting di pasar sangat tidak stabil dan fluktuasinya lebih tinggi dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya.
2. Pergerakan harga cabai merah keriting memiliki pola yang serupa dengan harga cabai merah pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai merah secara keseluruhan juga tidak stabil.
3. Cabai merah adalah komoditas yang harganya selalu berfluktuasi. Dalam rentang waktu 10 tahun, pergerakan harga cabai merah di pasar menunjukkan variasi yang signifikan.
4. Harga cabai cenderung lebih tidak stabil di pasar, dibandingkan dengan harga di tempat produksi.

B. Evaluasi Stabilitas Harga Komoditi Cabai Merah

Ketidakefisienan saluran pemasaran cabai merah menimbulkan kesenjangan harga

Kabupaten Maros)", *Jurnal Agribis*, Vol. 5 No. 1 Maret 2017

¹⁴ Dety Sukmawati,dkk, "Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum* L) Di Sentra Produksi Dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta)", *Jurnal agribisnis*, Vol. 1 , No. 2 , Januari 2016

¹⁵ Dety Sukmawati,dkk, "Fluktuasi Harga Cabai...,

di tingkat petani dan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi stabilitas harga untuk menganalisis faktor-faktor penyebab fluktuasinya melalui tinjauan literatur (literature review). Tinjauan literatur adalah pendekatan untuk membandingkan berbagai masalah terkait guna melihat kecenderungannya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui:¹⁶

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai secara signifikan;
2. Pengaruh efisiensi produksi terhadap produktivitas petani cabai;
3. Pengaruh saluran pemasaran yang terlibat pada usaha tani cabai merah terhadap fluktuasi harga.

Penurunan pendapatan petani bisa disebabkan oleh rendahnya efisiensi produksi dan panjangnya saluran pemasaran. Efisiensi produksi menurun karena kurang efektifnya penggunaan faktor-faktor produksi, sementara saluran pemasaran yang terlalu panjang membuat petani tidak bisa mendapatkan harga yang optimal.¹⁷

Cabai merah besar adalah komoditas bernilai ekonomi tinggi (emas merah) yang potensial untuk dibudidayakan, namun petaninya sering menghadapi risiko kerugian besar akibat harga yang sangat fluktuatif karena faktor permintaan dan penawaran.

Sebagai tanaman semusim yang terdiri dari beberapa jenis (seperti keriting, besar, dan rawit), cabai adalah komoditas hortikultura unggulan Indonesia untuk ekspor dengan target produksi yang terus ditingkatkan. Meski produksinya meningkat, cabai sangat sensitif terhadap cuaca dan pasokan, membuatnya rentan mengalami kenaikan harga yang dapat menyebabkan inflasi dan memengaruhi daya beli masyarakat.¹⁸

¹⁶ Susanawati, Akhmadi, H., Fauzan, M., & Rozaki, Z, "Supply Chain Efficiency Of Red Chili Based On The Performance Measurement System In Yogyakarta, Indonesia." *Open Agriculture*, Vol.6, no.1, 202–211, Tahun 2021

¹⁷ Siti Kumala Zahra, "Analisis Fluktuasi Harga Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Cabai Merah di Indonesia", *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, Vol.2, No.2 e-ISSN:2986-3309; p-ISSN:2986-4046, Hal 162-172, Mei 2024

¹⁸ Siti Kumala Zahra, "Analisis Fluktuasi Harga...", Hal 162-172

C. Analisis Fluktuasi Komoditi Cabai Merah Terhadap Evaluasi Stabilitas Harga

Harga cabai merah sangat tidak stabil atau fluktuatif. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh perubahan pada jumlah permintaan dan penawaran di pasar. Ketika pasokan melimpah, harga cenderung turun, dan sebaliknya, ketika pasokan sedikit, harga akan naik. Akibatnya, harga cabai sulit untuk diprediksi.¹⁹

Fluktuasi harga cabai merah lebih merugikan petani dibanding pedagang karena keterbatasan mereka dalam mengatur waktu penjualan dan adanya manipulasi harga oleh pedagang. Perbedaan kepentingan petani yang menginginkan harga tinggi dan konsumen yang menginginkan harga normal sering memicu kebijakan impor, yang justru merugikan petani. Ketidakseimbangan pasokan dan permintaan menjadi penyebab utama gejolak harga, dan solusi yang diterapkan di Jawa Barat adalah budidaya cabai dengan sistem *greenhouse* untuk menjaga kestabilan pasokan.

Banyak petani kembali ke metode tradisional karena biaya produksi modern yang tinggi, terutama untuk budidaya cabai merah yang membutuhkan modal besar. Meskipun petani seharusnya dapat memanfaatkan fluktuasi harga dengan mengatur produksi dan pemasaran (penyimpanan, sortasi, dan lain-lain) untuk mendapatkan keuntungan, mereka sering kali tidak mampu melakukannya.²⁰

Fluktuasi harga komoditas, seperti cabai merah, terjadi karena ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Kelebihan pasokan membuat harga jatuh, sementara kekurangan pasokan membuat harga naik. Ketidakstabilan ini sering kali disebabkan oleh kegagalan petani

¹⁹ Musrhalis, Alex, Peramalan dan Faktor-faktor Penentu Fluktuasi Harga Cabai Merah di Enam Kota Besar di Jawa Bali, *Skripsi*, Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Tahun 2007

²⁰ Irawan, Bambang, "Fluktuasi Harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah", *Analisis Kebijakan Pertanian* vol.5 no.4 : 358-373, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor, tahun 2007

dan pedagang dalam mengatur volume pasokan.

Selain itu, pasar cabai merah sering dinilai tidak efisien, dengan harga yang terlalu rendah merugikan petani dan harga terlalu tinggi merugikan konsumen. Faktor-faktor lain yang memengaruhi fluktuasi harga termasuk peningkatan produksi berlebihan, kondisi alam seperti cuaca buruk atau serangan hama, serta kenaikan biaya sarana produksi (pupuk, bibit, dll.). Semua faktor ini membuat harga dan produksi cabai di Indonesia cenderung sulit diprediksi.²¹

Kenaikan harga, termasuk harga cabai, sangat memengaruhi daya beli masyarakat dan berdampak buruk bagi dunia usaha.²² Bagi pelaku UMKM, kenaikan harga cabai dapat mengurangi jumlah konsumen atau porsi produk yang dijual, sehingga mengancam kelangsungan bisnis mereka. Kenaikan harga yang tidak sebanding dengan keuntungan membuat mereka terancam bangkrut. Padahal, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terbukti dari kontribusinya yang besar terhadap jumlah perusahaan.²³

UMKM memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi. Namun, kenaikan harga cabai yang drastis berdampak negatif pada UMKM karena menurunkan konsumsi masyarakat. Semakin mahal harga, semakin sedikit masyarakat membeli, sehingga UMKM kesulitan bertahan. Terkait evaluasi, penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, di mana indikator yang memiliki nilai di atas 0,5 dianggap valid.²⁴

²¹ Syahidin, S., & Jalil. M., Abd, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah". *Gajah Putih Journal of Economics Review*, vol.3, no.2, hal.51-64, tahun 2021

²² Alfatika Rahmadani, 'Analisis Permintaan Dan Penawaran Cabai Merah Di Indonesia', 2020, hal.24

²³ Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju", *Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No.2 (2020), hlm.159

²⁴ Mustakim dan Nur Hilda Yanti, "Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Terhadap Konsumsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kuala Tungkal", *Jurnal Ekonomi Syariah*

Pemerintah dalam hal ini Disperindagkop, diharapkan meningkatkan pengawasan untuk mencegah manipulasi pasar yang merugikan petani pala. Pengawasan ini termasuk mengontrol tengkulak agar tidak ada monopoli dan harga yang ditetapkan adil. Pemerintah juga perlu menjaga harga tetap stabil.

Namun, campur tangan pemerintah dalam menstabilkan harga cabai merah dinilai belum efektif karena kebijakan yang ada belum dijalankan dengan baik, meski harga cabai di pasar sebenarnya sudah cukup baik. Upaya pemerintah saat ini masih sebatas perlindungan, evaluasi, dan pengawasan harga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis untuk memahami dinamika fluktuasi harga cabai merah di Pasar Inpres Tapaktuan serta dampaknya terhadap stabilitas harga.²⁵ Data penelitian diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dari hasil observasi, wawancara dengan pedagang, serta informasi dari Disperindagkop/UKM, dan data sekunder berupa literatur, jurnal, skripsi, serta referensi lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di pasar, wawancara intensif, dan dokumentasi terhadap catatan atau arsip yang terkait.²⁶

Penelitian dilaksanakan di Pasar Inpres Tapaktuan dan Kantor Disperindagkop/UKM mulai 14 Maret 2025 hingga selesai. Subjek penelitian meliputi pedagang pasar dan pihak Disperindagkop/UKM sebagai responden utama. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri, didukung dengan panduan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode induktif, yakni menarik

, Volume 5, Edisi I, e- ISSN: 2656-968X, p-ISSN: 2685-4228, Juli 2022

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 85

²⁶ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), hal. 63

kesimpulan dari hal-hal khusus menuju umum, serta metode deduktif, yaitu dari pernyataan umum menuju kesimpulan yang lebih khusus.²⁷

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Disperindagkop dan UKM merupakan instansi daerah yang menangani urusan perindustrian, perdagangan, koperasi, serta usaha kecil dan menengah, di bawah tanggung jawab Bupati melalui Sekretaris Daerah. Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1974, otonomi daerah difokuskan pada Daerah Tingkat II agar lebih dekat dengan masyarakat dan mampu meningkatkan pelayanan.

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa kewenangan yang diberikan kepada daerah masih terbatas, lebih banyak berupa urusan rumah tangga daerah yang justru membebani. Sementara itu, kewenangan strategis di bidang industri, perdagangan, dan koperasi tetap dikelola oleh pemerintah pusat melalui kantor-kantor departemen vertikal di daerah.

Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 7 Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Nomor 36 Tahun 2016, dibentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Pasar pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Aceh Selatan. UPTD ini berfungsi melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pengelolaan pasar.

Peraturan ini juga menetapkan kedudukan, struktur organisasi, tugas, dan fungsi UPTD. Istilah-istilah penting yang dijelaskan meliputi Kabupaten, Pemerintah Kabupaten, Bupati, Dinas, Kepala Dinas, UPTD Pengelolaan Pasar, Kepala UPTD, Kepala Subbagian Tata Usaha, serta jabatan fungsional yang berperan dalam mendukung pelayanan berbasis keahlian.

Jumlah pegawai di Kantor Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM tercatat sebanyak 58 orang dengan berbagai jabatan dan golongan. Struktur organisasi terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Subbagian, Kepala Bidang, Kepala UPTD, serta staf pendukung di

berbagai bidang. Beberapa posisi strategis dipegang oleh pejabat ahli, seperti Analis Kebijakan, Penyuluh Perdagangan dan Perindustrian, Pengawas Koperasi, serta Tenaga Administrasi di setiap bidang (Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM). Selain itu, terdapat juga tenaga pendukung seperti supir dan petugas kebersihan. Dengan susunan ini, terlihat adanya pembagian tugas yang cukup rinci untuk mendukung fungsi utama dinas dalam melayani sektor perdagangan, industri, koperasi, dan usaha kecil menengah di daerah.

Kantor Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM memiliki peran untuk membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perindustrian, perdagangan, koperasi, dan usaha kecil dan menengah (UKM). Fungsi utama dari kantor ini mencakup perumusan kebijakan teknis, peningkatan pelayanan publik, pembinaan, dan pengelolaan rekomendasi di sektor-sektor tersebut. Selain itu, kantor ini juga bertanggung jawab untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan, serta memberikan pembinaan kepada unit pelaksana teknis daerah (UPTD) yang berada di bawahnya. Kantor ini juga mengelola urusan kesekretariatan dan menjalankan tugas tambahan yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan fungsinya.

Sarana merupakan fasilitas atau peralatan yang secara langsung menunjang keberlangsungan suatu kegiatan. Keberadaan sarana sangat penting karena tanpa dukungan tersebut, aktivitas tidak dapat berjalan optimal. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas umum yang tersedia di lokasi kegiatan berlangsung.

Di Kantor Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM, sarana yang dimiliki antara lain 12 unit komputer, 5 unit laptop di ruang sekretaris, 13 unit printer, 25 kursi, 10 meja, jaringan Wi-Fi, 8 unit AC, lemari gantung, serta sistem absensi manual. Sedangkan prasarana yang tersedia mencakup 1 unit mobil, 1 sepeda motor, jaringan listrik, air, serta akses jalan umum.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis fluktuasi komoditi cabai merah terhadap evaluasi stabilitas harga di Pasar Inpres Tapaktuan

²⁷ Burhan Bugis, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Sosial Lainnya*, Edisi, Kedua (Jakarta: Kencana, 2011), hal.111.

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang dan pejabat, fluktuasi harga cabai merah berdampak signifikan pada pendapatan mereka. Pedagang seperti Ibu Nuraini dan Ibu Das Samadua menyatakan bahwa meskipun harga turun dan keuntungan sangat kecil, mereka tetap menjual cabai karena yakin harga akan naik lagi dan memberikan keuntungan besar di kemudian hari. Bapak Isnar Samadua menambahkan bahwa jika harga tidak stabil, ia akan tetap menjual cabai sesuai harga pasar yang ada.

Pemerintah berupaya mengatasi fluktuasi harga ini dengan meningkatkan luas tanam, membangun gudang penyimpanan, dan mengadakan pasar murah. Menurut Bapak Wijar Syahputra, pemerintah merekomendasikan penanaman pada musim hujan agar panen bisa dilakukan saat musim kemarau. Namun, Ibu Yuli Samadua berpendapat bahwa upaya tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, sehingga para pedagang tetap harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang diinginkan. Ibu Ianun Batu Itam menambahkan, upaya pemerintah seharusnya mencakup pengaturan luas tanam, pengembangan kemitraan yang berkelanjutan, dan pembangunan fasilitas penyimpanan yang memadai untuk jangka panjang.

2. Faktor-faktor fluktuasi berpengaruh terhadap produktivitas harga cabai merah

Fluktuasi harga adalah perubahan naik-turun harga suatu komoditas akibat berbagai faktor. Fenomena ini wajar terjadi dalam aktivitas jual beli, terutama pada bahan pokok seperti cabai merah. Faktor penyebabnya antara lain permintaan dan penawaran, jumlah dan musim panen, saluran distribusi, mekanisme pasar, serta ketersediaan sarana produksi pertanian (saprotran).

Menurut Ibu Sida, penurunan jumlah panen di sejumlah daerah dapat mendorong kenaikan harga cabai, sedangkan pada musim panen raya, harga cenderung turun tajam karena pasokan melimpah. Sementara itu, Bapak Wijar Syahputra dari

Disperindagkop menjelaskan bahwa semakin panjang rantai distribusi, semakin tinggi pula biaya yang ditanggung, sehingga harga cabai di tingkat konsumen ikut naik. Ia juga menilai mekanisme pasar yang tidak efisien serta ketersediaan saprotran turut memicu ketidakstabilan harga.

Hal serupa disampaikan Ibu Nuraini dari UKM, bahwa fluktuasi harga cabai merah banyak dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, panjangnya saluran pemasaran meningkatkan biaya di tiap rantai distribusi, yang akhirnya membebani konsumen.

Harga cabai merah di Pasar Inpres Tapaktuan sering tidak stabil, dengan fluktuasi tajam setiap bulannya. Ketidakstabilan ini menyebabkan pendapatan petani dan pedagang menurun, sehingga berdampak buruk pada kondisi ekonomi mereka.

Faktor utama penyebab fluktuasi adalah jumlah produksi yang tidak menentu akibat serangan hama dan kegagalan panen. Ketika panen melimpah, harga cabai turun drastis, namun ketika hasil panen terbatas, harga justru melonjak tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketidakpastian produksi sangat berpengaruh terhadap stabilitas harga cabai merah di pasar tersebut.

Fluktuasi harga cabai merah di Pasar Inpres Tapaktuan sangat cepat, sehingga menyebabkan ketidakpastian bagi petani dan pedagang. Saat harga turun, mereka mengalami kerugian besar, tetapi saat harga naik, mereka bisa mendapatkan keuntungan besar. Perubahan harga yang tidak terduga ini membuat pendapatan mereka tidak stabil. Untuk mengatasi masalah ini, Kantor Disperindagkop dan UKM Tapaktuan melakukan evaluasi dan survei harga. Dengan adanya kebijakan penetapan harga yang merata, diharapkan harga cabai merah menjadi lebih stabil, sehingga tidak ada perbedaan harga beli dari petani dan harga jual kepada konsumen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, fluktuasi harga cabai merah di Pasar Inpres Tapaktuan disebabkan oleh beberapa faktor

utama. Salah satunya adalah ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Ketika jumlah produksi cabai melimpah hingga memenuhi gudang penyimpanan, mayoritas pedagang terpaksa menjualnya dengan harga sangat murah, yang berdampak pada keuntungan mereka yang lebih rendah.

Meskipun sering mengalami kerugian akibat fluktuasi harga, sebagian besar pedagang tetap melakukan transaksi jual beli. Mereka yakin bahwa harga cabai merah tidak dapat diprediksi dan suatu saat akan kembali naik, sehingga pendapatan mereka juga akan meningkat. Faktor-faktor lain yang memengaruhi fluktuasi harga meliputi jumlah dan musim panen, saluran pemasaran, mekanisme pasar, dan sarana produksi tanaman.

KESIMPULAN

Produk Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Tapaktuan terbukti berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Aceh Selatan melalui pembiayaan mudah, cepat, dan berbasis prinsip syariah tanpa bunga. Skema ini membantu pelaku

usaha kecil mengatasi keterbatasan modal sekaligus sesuai dengan ajaran Islam.

Selain menyediakan akses permodalan, Pegadaian Syariah juga mendukung penguatan ekonomi mikro dan program pemerintah untuk pertumbuhan inklusif. Dengan jaringan cabang yang luas, lembaga ini menjadi pendorong utama pengembangan ekonomi lokal, khususnya bagi UMKM.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perluasan jangkauan layanan Pegadaian Syariah Tapaktuan melalui penambahan UPS di daerah terpencil.
2. Peningkatan kerja sama dengan pemerintah daerah dan dinas terkait untuk pengembangan UMKM yang lebih terarah.
3. Pentingnya calon nasabah UMKM memahami produk pembiayaan dan merencanakan kebutuhan dana secara detail sebelum mengajukan permohonan.

DAFTAR BACAAN

- Abdul Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju”, *Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No.2 (2020), hlm.159
- Alfatika Rahmadani, *Analisis Permintaan Dan Penawaran Cabai Merah Di Indonesia*, 2020.
- Bambang Irawan, “Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Marjin Pemasaran Sayuran Dan Buah”, *Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5 No. 4, Desember 2007.
- Bambang Irawan, “Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Marjin Pemasaran Sayuran Dan Buah”, *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 5 No. 4, Desember 2007.
- Burhan Bugis, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Sosial Lainnya*, Edisi, Kedua (Jakarta: Kencana, 2011).
- Dety Sukmawati Dkk, Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) Di Sentra Produksi Dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta), *Jurnal Universitas Winaya Mukti, Universitas Padjadjaran*, Vol.1 No.2 ISSN.2460-4321 Januari 2016
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Irawan, Bambang , “Fluktuasi Harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah”, *Analisis kebijakan Pertanian* vol.5 no.4 : 358-373, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor, tahun 2007
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI,2022)
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018).
- Mukmin, Muhammad, dan Leni Lestiyani. "Rancang Bangun Sistem Informasi Komoditas Ternak Pada Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan." *Jurnal Informatika* Vol. 8. No.1 Juni 2019.
- Musrhalis, Alex, Peramalan dan Faktor-faktor Penentu Fluktuasi Harga Cabai Merah di Enam Kota Besar di Jawa Bali, *Skripsi*, Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Tahun 2007
- Mustakim dan Nur Hilda Yanti, “Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Terhadap Konsumsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kuala Tungkal”, *Jurnal Ekonomi Syariah* , Volume 5, Edisi I, e- ISSN: 2656-968X, p-ISSN: 2685-4228, Juli 2022
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Rismawati, dkk, “Fluktuasi Harga Cabai Merah Besar Di Pasar Sentral Maros (Studi Kasus di Pasar Sentral Maros, Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)”, *Jurnal Agribis*, Vol. 5 No. 1 Maret 2017
- Siti Kumala Zahra, “Analisis Fluktuasi Harga Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Cabai Merah di Indonesia”, *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, Vol.2, No.2 e-ISSN:2986-3309; p-ISSN:2986-4046, Hal 162-172, Mei 2024
- Susanawati, Akhmadi, H., Fauzan, M., & Rozaki, Z, “Supply Chain Efficiency Of Red Chili Based On The Performance Measurement System In Yogyakarta, Indonesia.” *Open Agriculture*, Vol.6, no.1, 202–211, Tahun 2021
- Syahidin, S., & Jalil. M., Abd, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah”. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, vol.3, no.2.